

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹ Penelitian ini dilakukan untuk menemukan kebenaran jawaban atas suatu permasalahan dengan menggunakan argumentasi-argumentasi yang logis dan sistematis serta memenuhi kaidah ilmiah yang diyakini kebenarannya. Penelitian sosial merupakan upaya yang sistematis untuk menerangkan hubungan antara konsep dan fakta sosial dengan memandangnya sebagai hubungan antar fenomena.²

Alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kualitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan ini berasal dari beberapa informan dan pengelola *e-learning* SMK Islam Al-Hikmah Mayong. Informan tersebut antara lain:

¹ Strauss, Anselm dan Julietn Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisme Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

² Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitiatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 88.

Tabel. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Teknik Penggalian Data
1	Kepala SMK Islam Al-Hikmah Mayong	Wawancara, dokumen
2	Wakil Kepala SMK Islam Al-Hikmah Mayong (Kurikulum, Kesiswaan)	Wawancara, dokumen
3	Ketua Kompetensi/Jurusan	Wawancara
4	Guru SMK Islam Al-Hikmah Mayong	Observasi, wawancara, dokumen
5	Peserta didik SMK Islam Al-Hikmah Mayong	Observasi, wawancara, dokumen
6	Pengurus Yayasan Islam Al-Hikmah Mayong	Observasi, wawancara

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengumpulan data yang fokus perhatiannya adalah pemahaman dan kemampuan peneliti dalam memaknai suatu fenomena yang terjadi.³ Peneliti dalam penelitian ini benar-benar menempatkan diri sebagai pengamat (*complete observer technique*), yaitu hanya melakukan pengamatan, pengambilan gambar (foto) dan menyusun catatan fenomena yang terjadi.

³ Danim, Sudarwan, *op.cit.*, hlm. 122.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah percakapan dan/atau tanya jawab yang diarahkan untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan pihak-pihak yang memiliki informasi berkaitan dengan permasalahan penelitian. Namun karena keterbatasan penelitian, wawancara mendalam penelitian ini dibatasi dengan kerangka pertanyaan (terpimpin) yang membimbing responden memberikan jawaban sesuai dengan tujuan penelitian. Peralatan yang dipergunakan adalah alat perekam suara (*tape recorder*) dan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Data sekunder atau dokumentasi dibutuhkan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai informasi pendukung dalam penelitian. Data-data tersebut antara lain Materi pelajaran yang didokumentasikan dalam CD/DVD, Internet, chat, blog dan web.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, *uji transferability*, *uji dependability*, *uji confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Penelitian ini diperpanjang sampai tiga kali, karena pada periode I dan II data yang diperoleh dirasa belum memadai dan belum kredibel. Belum memadai karena belum mencakup semua rumusan masalah dan fokus permasalahan terjawab melalui data, sehingga data yang diperoleh pada tahap I dan II ternyata masih belum konsisten,

masih berubah-ubah. Dengan perpanjangan pengamatan sampai 3 kali inilah, maka data yang diperoleh dirasa telah jenuh.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan dalam berbagai kesempatan, pagi, siang atau sore. Dengan triangulasi waktu dalam pengumpulan data, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang berbeda atau tidak. Jika informan memberi data yang berbeda, berarti datanya belum kredibel.

d. *Member Check*

Pengujian kredibilitas data dengan *member check*, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber

data yang telah memberikan data, yaitu kepala sekolah dan guru. Melalui diskusi ini informan bisa memahami temuan penelitian. Selain itu, ada penambahan data dan menghendaki data yang dihilangkan.⁴

2. Uji *Transferability*

Pengujian ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Peneliti dalam laporan ini memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seringkali peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, akan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, karena kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi ada datanya, maka penelitian tersebut tidak *reliable*.

4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Artinya, dalam penelitian, jangan sampai tidak ada proses akan tetapi ada hasilnya.⁵

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata dipisahkan menurut kategori untuk diambil kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yaitu data berbentuk angka hasil dari perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga

⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 369-378.

⁵ *Ibid.*, hlm. 376-378

menjadi urut data (*array*) untuk kemudian diproses menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan.

Data temuan lapangan penelitian kualitatif didokumentasikan dalam urutan tabel data (data verbatim) sehingga dapat disaring untuk ditentukan konsep subjek tentang variabel penelitian, dilakukan klasifikasi konsep, dikoding dan ditarik kesimpulan tertentu. Lembar isian data verbatim untuk masing-masing responden dan setiap fokus penelitian sebagai baik tersaji berikut dibawah, namun karena banyaknya jumlah lembar data maka tidak disajikan dalam laporan penelitian.

Langkah-langkah penyusunan data verbatim:

1. Metode pemberian kode

Kode diperlukan untuk melakukan recheck dan crosscheck serta identifikasi fenomena-fenomena yang dianggap khusus oleh peneliti. Kode dapat berupa Kata kunci, konsep inti yang diletakkan pada kolom catatan khusus, fenomena menarik sehingga perlu diberikan perhatian dalam catatan tepi lembar data verbatim.

2. Pemberian label

Konsep dan fenomena menarik yang disampaikan informan dicatat khusus dalam kolom label. Semakin sering label ini muncul, maka konsep informan tentang fenomena makin pasti.

3. Penyusunan kategori

Label yang memiliki kesamaan fokus dan karakteristik dapat dikelompokkan dalam satu kategori, sementara label dengan perbedaan fokus dikelompokkan dalam kategori berbeda.

4. Metode penafsiran data / analisis kualitatif

Penafsiran dilakukan dengan deskriptif analitis. Setiap informasi yang diperoleh dan memiliki kesamaan dilakukan pengelompokan kategori secara langsung. Sedangkan data temuan yang memiliki perbedaan antara wawancara 1 dengan wawancara 2 perlu dilakukan crosscheck atau wawancara 3 dan dilakukan *crosscheck* dengan informan lainnya. Demikian seterusnya hingga diperoleh karakteristik pernyataan yang sama antar

informan. Tiap-tiap kategori ditelaah hubungannya satu dengan lainnya dan ditentukan hubungan tersebut memiliki dampak dalam pelaksanaan *e learning* atau tidak.⁶



⁶ Narbuko, Cholid, dkk, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 67.